

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam menghadapi pandemi global merupakan tanggung jawab penting bagi perusahaan-perusahaan di industri produk konsumen primer terutama di era globalisasi dan persaingan komersial yang semakin ketat. Nilai saham suatu perusahaan merupakan proksi yang baik untuk kelangsungan hidup dan kesuksesan jangka panjang. Harga saham adalah jumlah yang ditetapkan suatu perusahaan sebagai harga bagi orang lain untuk dapat memiliki saham di perusahaan tersebut. Pada saat tertentu, nilai harga saham bisa naik atau turun tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Harga saham di pasar modal naik dan turun berkorelasi langsung dengan seberapa baik kinerja suatu perusahaan.

Dilihat dari kinerja perusahaan yang bagus, maka investor dapat memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Helena Jayanti (2023) Harga saham adalah cerminan atau gambaran dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. Uraian diatas menyatakan harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh perusahaan terhadap pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Saham itu sendiri merupakan tanda besarnya modal yang dimiliki oleh seseorang atau suatu badan tertentu, seperti suatu perseroan, baik perseroan maupun perseroan terbatas.

Pihak pemegang saham dengan keterlibatan modal terdaftar dapat memberikan suarapada rapat umum dan memberikan suara mengenai bagaimana perusahaan membelanjakan uangnya. Sedangkan harga saham adalah jumlah yang ditetapkan perusahaan untuk dibebankan kepada mereka yang ingin memiliki sebagian perusahaan dalam bentuk saham (Kurniandhany et al., 2023). Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu *return on assets* (ROA) *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS). Rasio tersebut diketahui dengan cara melihat pada laporan keuangan perusahaan (Theo et al., 2023). Harga saham adalah salah satu variabel yang dapat memberi minat para investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

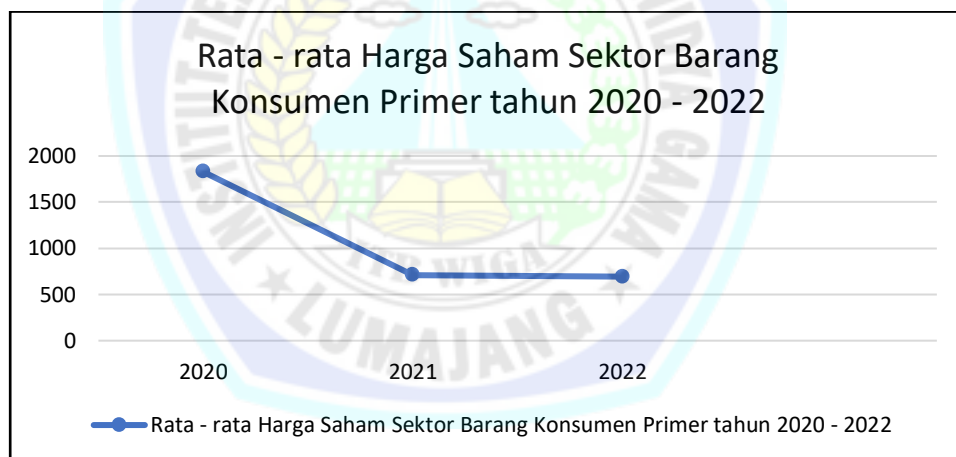
Semakin bagus kinerja keuangan dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi juga ekspektasi dari para investor. Harapan investor berbanding lurus dengan kesuksesan finansial perusahaan. Harga saham akan segera meningkat karena meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat terjadi jika investor kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkankeuntungan dan memiliki ekspektasi yang rendah terhadap masa depannya. Penelitian ini melihat dampak pandemi COVID-19 terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerakdi bidang barang konsumsi primer pada tahun 2020 hingga 2022. Hal ini dilakukan dengan menganalisis profitabilitas, likuiditas, perusahaan. leverage, dan rasio aktivitas perusahaan berdampak signifikan terhadap

dunia investasi di Indonesia.

Sejak tren IHSG menurun sejak diumumkannya kasus COVID-19. Fluktuasi pasar modal berdampak pada perilaku investor karena mempelajari pasar melibatkan lebih dari sekadar menghitung statistik; hal ini juga melibatkan pemeriksaan komponen ekonomi dan keuangan dari tindakan para pelaku investasi dan investor. Pergeseran mobilitas penduduk terjadi akibat meluasnya penerapan PSBB dalam upaya pengendalian pandemi COVID-19. Akibatnya, kebiasaan belanja dan pendapatan masyarakat berubah, dan trennya menurun (Herninta & Rahayu, 2021). Beradaptasi dengan batasan sosial dan mengubah kebiasaan berbelanja secara online adalah dua cara utama perubahan perilaku konsumen akibat epidemi ini. Dunia usaha yang diperdagangkan di BEI, Bursa Efek Indonesia, merasakan dampak penuh dari epidemi COVID-19. Jatuhnya harga saham akibat kekhawatiran perekonomian dunia dan dampak pandemi terhadap permintaan saham merupakan salah satu dampak utama. Kepercayaan investor terpuak karena menurunnya permintaan, pendapatan, dan keuntungan perusahaan akibat terganggunya aktivitas bisnis di beberapa industri. Akibatnya, nilai saham menjadi sangat fluktuatif dan rentan terhadap perubahan berita terkait pandemi, sehingga menyebabkan pasar menjadi sangat fluktuatif.

Menurut Situmorang (2020) indeks saham consumer menyentuh level terendah sejak 2013 dengan penurunan sebesar 6,67 % pada kuartal 1/2020. Sektor barang konsumen mengalami penurunan kinerja sebesar 19,17% pada kuartal 1/2020 (Utami, 2020). Dan berlanjut dimana pada awal tahun 2021 Bursa Efek Indonesia mencatat bahwa sektor konsumen *non – cyclical* mengalami penurunan sebesar

23.26% (Intan, 2021a). Penurunan ini disebabkan turunnya saham – saham *bigcaps* pada sektor tersebut dimana UNVR mengalami penurunan hingga mencapai 30,95% dan HMSP mengalami penurunan sebesar 23,26% (Intan, 2021b). Irmayani (2021) mengatakan bahwa penurunan ini di akibatkan oleh pandemi covid 19 yang menyebabkan pembelian pada sektor barang konsumen mengalami penurunan. Sektor barang konsumen menghadapi penurunan harga saham yang signifikan akibat pembatasan perjalanan dan penutupan bisnis. Berdasar permasalahan yang terjadi perusahaan sektor barang konsumen primer (*non cyclical*) pada periode tahun 2020-2022 yang menunjukkan bahwa harga saham mengalami fluktuasi bahkan cenderung menurun. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Grafik rata-rata Harga Saham

Sumber : Data diolah Berdasar Harga Saham Penutupan Per Bulan Periode Tahun 2020-2022

Dari grafik di gambar 1.1 bisa dilihat bahwa rata – rata harga saham sektor barang konsumen primer (*non cyclical*) periode tahun 2020-2022 terlihat mengalami fluktuasi, yakni pada tahun 2020 rata – rata harga saham berada di angka 1.828,4 setelahnya ditahun 2021 semakin terlihat anjlok yakni di angka 704,84

akibat pandemi yang melanda, lalu pada tahun berikutnya yakni tahun 2022 masih cenderung menurun berada di angka rata – rata 697,1 harga saham. Pada awal update sektor barang konsumen primer per 25 januari 2021 bersumber dari (*intervesting.com*) bahwa harga saham berada di kisaran Rp.780.74 dan 2 hari setelahnya turun Rp.754.29 hingga pada tanggal 17 mei 2021 mengalami penurunan di harga Rp.711.30, namun tidak berselang lama pada 21 mei mulai naik perlahan di harga Rp.715.38 dan harga saham terus naik sampai puncak harga tertinggi di Rp.745.22 pada 2 juni. Dan seterusnya mengalami fluktuasi naik turun harga saham sektor barang konsumen primer ini sampai di titik paling anjloknya dari turunnya harga adalah pada tanggal 18 agustus 2021 di harga Rp.648.03, terlihat fluktuasi harga saham di tahun 2021 ini banyak mengalami penurunan, ditambah dengan keadaan di masa pasca pandemi, sehingga situasi perekonomian sangat berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya ditahun 2022 juga lebih terlihatnya penurunan harga terutama anjlok di tanggal 2 maret 2022 yakni di harga Rp.621.24 dan harga terendah ini pun tidak secara cepat mengalami kenaikan dihari setelahnya, bahkan di tahun 2022 ini harga saham tidak stabil dan cenderung lebih sering menurun. Terjadinya penurunan harga saham secara drastis ini menunjukkan hal buruk bagi perusahaan atau sektor karena dari harapan investor terhadap harga saham adalah peningkatan setiap tahunnya bukan penurunan. Fluktuasi harga saham secara fundamental ini bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan dan kemungkinan risiko yang dapat di hadapi perusahaan. Harga saham yang menurun drastis menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk dan belum ada peningkatan pada sektor tersebut. Profitabilitas merupakan parameter utama dalam

mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan. Dengan tingkat keuntungan yang tinggi menunjukkan bahwa daya saing perusahaan dipasar tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai hal terpenting yakni mendapatkan profit atau keuntungan dengan maksimal.

Dengan tujuan meningkatkan keuntungan, perusahaan dapat berbuat lebih banyak hal untuk pemilik dan karyawannya, meningkatkan kualitas prodak, dan menciptakan investasi terbaru. Maka dari itu dalam proses implementasinya, menejemen perusahaan harus mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Artinya, besarnya profit harus diharapkan, tidak hanya asal profit untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan (Theo et al., 2023). Profitabilitas, sebagai indikator utama kesehatan finansial, mencakup laba bersih, margin laba, dan tingkat pengembalian investasi. Faktor-faktor ini mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk memanasifestasikan laba dari operasionalnya, yang secara langsung dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap saham perusahaan. Menurut Fairurachma (2023) keterampilan perusahaan dalam memanasifestasikan laba tentunya menjadi sebagian fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Jika perusahaan dapat menghasilkan profit yang optimal, maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi dan dapat mempengaruhi harga saham. Untuk menganalisis jumlah laba yang dihasilkan perusahaan, investor dapat melihat profitabilitas perusahaan tersebut. Maka dari itu profitabilitas suatu perusahaan sangat penting bagi investor, karena profitabilitas dapat mengindikasikan terhadap keterampilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan dapat mempengaruhi harga saham. Berdasar dari uraian ini, penulis memilih profitabilitas sebagai salah satu variabel penelitian.

Selanjutnya terdapat faktor internal lain yang dapat saja mempengaruhi harga saham yakni indikator likuiditas.

Likuiditas adalah mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun jenis-jenis likuiditas yakni rasio-rasio untuk mengukur likuiditas adalah rasio lancar, rasio cepat, rasio aktiva lancar dan total aktiva (Anggraini & Cahyono, 2021). Likuiditas, sebagai aspek vital keuangan, dapat diukur melalui rasio-rasio seperti rasio lancar dan rasio kas terhadap hutang. Tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial segera dan dapat berperan dalam mempertahankan ketahanan perusahaan terhadap perubahan ekonomi dan pasar. Likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memegang fleksibilitas keuangan suatu perusahaan. *Current ratio* (rasio lancar) merupakan salah satu jenis rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham (Anggraini & Cahyono, 2021). Kontribusi variabel likuiditas pada aspek *current ratio* (CR) dalam meningkatkan harga saham dapat dikemukakan bahwa, rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar persentase *current ratio* (CR), maka perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, tingkat likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harga saham meningkat yang akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Diana dan Pudjo, 2023). Dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik, tidak hanya faktor likuiditas namun memenuhi kewajiban panjang juga berdampak baik terhadap harga saham.

Leverage merupakan suatu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas utang, pembayaran pokok akhir atas utang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Utang jangka panjang biasanya didefinisikan sebagai kewajiban membayar yang jatuh temponya lebih dari satu tahun (Ni Putu Ari A., SE. et al., 2022). Menurut Anggraini dan Cahyono (2021) terdapat beberapa keuntungan dengan mengetahui rasio ini yakni antara lain dapat menilai kemampuan posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, serta guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan. Leverage, yang mencakup tingkat utang dan rasio bunga, merupakan faktor yang krusial dalam mengevaluasi risiko keuangan perusahaan. Meskipun tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan potensi imbal hasil, risiko finansial juga dapat meningkat. Oleh karena itu, analisis terhadap struktur utang perusahaan menjadi penting dalam memahami dampaknya terhadap harga saham di dukung dengan meninjau penelitian terdahulu.

Menurut Anggraini dan Cahyono (2021) rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan berbagai aset dan dapat menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Sedangkan menurut Faradisi (2019)

rasio Aktivitas atau *Total Asset Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset. Semakin tinggi rasio ini, berarti perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dengan aset yang sama atau aset yang lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan asetnya dengan baik. Oleh karena itu, rasio ini sangat penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan untuk menilai efisiensi penggunaan aset dan potensi risiko kredit.

Rasio ini melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio aktivitas akan mengungkap perputaran piutang usaha berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap.

Penelitian-penelitian sebelumnya memberikan pandangan umum, tetapi belum mencukupi untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana faktor-faktor profitabilitas, likuiditas, leverage dan rasio aktivitas berkontribusi terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor barang

primer. Seperti pada penelitian yang di lakukan oleh Sandrika (2023) dengan judul “pengaruh profitabilitas,nilai pasar,likuiditas dan leverage terhadap harga saham” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham,variabel likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan variabel leverage tidak berpengaruh secara persial terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuwike (2022) dengan judul “pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi” hasil dari penelitian tersebut adalah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, variabel leverage juga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2023) dengan judul “pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan” hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan variabel leverage secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya pada penelitian Faradisi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hipotesis aktivitas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan profitabilitas terhadap harga saham menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasar dari penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak sama atau tidak konsisten dan adanya perbedaan periode waktu penelitian, subjek yang sempit sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana jika memakai subjek yang lebih luas, dari sini menunjukkan adanya celah (*research gap*), maka penelitian mengenai topik faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham perlu dikaji ulang. Harga saham sebagai penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan, dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Kinerja keuangan, pasca pandemi, dan kondisi pasar dapat memainkan peran kunci dalam menentukan nilai saham. Dalam kerangka waktu 2020 – 2022, analisis ini memungkinkan identifikasi tren jangka panjang dan perubahan signifikan dalam variabel-variabel tersebut.

Dengan mempertimbangkan variabilitas dan kompleksitas dinamika perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio aktivitas saling berinteraksi dan mempengaruhi harga saham selama periode yang ditetapkan. Analisis ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi investor, pengambil keputusan dalam investasi, dan pihak-pihak terkait dalam mengelola risiko dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah: (1) periode penelitian, (2) subjek yang diteliti, (3) susunan variabel penelitian yang mungkin memberikan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Maka dari itu, penulis ingin memberikan wawasan yang lebih luas mengenai hal tersebut dan tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Barang**

Konsumen Primer (Non-Cyclical) Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022”.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih terfokus dan jelas, maka penelitian ini memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terfokus pada bidang manajemen keuangan.
- b. Subjek penelitian perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclical*) periode tahun 2020 – 2022.
- c. Rasio profitabilitas di ukur dengan *return on asset* (ROA), rasio likuiditas di ukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio leverage di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio aktivitas di ukur dengan *total asset turnover* (TATO).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022?
- c. Apakah leverage berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022?
- d. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah pada penelitian ini, berikut tujuan

di lakukannya penelitian tersebut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumen primer periode 2020 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian ini, maka di harapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut ini:

- a. Manfaat teoritis:
 - 1) Untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Strata Satu (S1) di Insitut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang.
 - 2) Hasil dari penelitian di harapkan dapat menambah informasi strategis mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer (*non – cyclical*) yang diteliti.
 - 3) Memberikan wawasan yang berharga dan diketahui apakah penelitian yang dilakukan dapat memperkuat atau memperlemah dari penelitian sebelumnya dan dapat menjadi pedoman refrensi untuk penelitian yang akan datang.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) Manajemen di Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, juga sebagai bentuk implementasi dalam menerapkan ilmu yang di peroleh selama masa perkuliahan dengan menghasilkan sebuah karya tulis yang terstruktur dengan menggunakan metode ilmiah serta teori-teori yang sudah dipelajari sebelumnya.

2) Bagi investor

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan investor untuk menganalisa faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham terkhusus perusahaan sektor barang konsumen primer. Sehingga investor dapat memprediksi harga dan melakukan investasi saham dengan tepat.

3) Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor internal yang mempengaruhi harga saham, sehingga bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga akan memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022 dan meningkatkan pemahaman tentang

kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi harga saham suatu perusahaan dan dampaknya terhadap ekonomi.

